

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal ialah sarana yang didalamnya terdapat komponen keuangan jangka panjang bisa diperjualbelikan seperti, surat utang, saham, reksadana, komponen derivative maupun komponen lainnya (Martalena dan Malinda, 2017). Dalam pengertian umum pasar modal disebut juga dijadikan sarana berjumpanya kedua pihak, ialah investor dan emiten. Investor berkedudukan sebagai pihak yang mempunyai modal. Sedangkan, emiten ialah suatu badan usaha yang membutuhkan modal dan menempatkan surat berharga untuk diperjualkan.

2.1.2 Saham

Saham diartikan sebagai alat pencari dana untuk mempertinggi *profit* yang bersifat berkelanjutan (Fahmi, 2018). Menerbitkan saham merupakan suatu upaya perusahaan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang. Saham juga disebut sebagai tanda hak modal berupa surat berharga pada perseroan dengan manfaat yang bisa diperoleh oleh pemegang saham. Saham berupa nama perusahaan, angka nominal, yang disebut juga surat berharga terdapat persediaan yang siap dijual belikan, dan dapat ditetapkan sebagai indekasi bukti bersangkutan pemegang saham atas suatu perseroan yaitu investor.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham dapat dimaksudkan *market value* ialah harga saham terbentuk ditetapkan dengan sistem modal. Harga saham juga disebut salah satu indeks kesuksesan dalam mengelola perseroan, andaikan harga saham perseroan naik terus menerus, maka investor atau calon investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah sukses dalam mengatur usahanya.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Didalam perseroan yang berlabel *go-public* harga sahamnya selalu berubah-ubah, karena itu mengakibatkan daya tarik investor melaksanakan investasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut faktor-faktor internalnya adalah :

1. Pendanaanya, yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
2. Pemasarannya, misalnya iklan, perincian kontrak, perubahannya harga,serta laporan penjualannya.
3. Pengumuman badan direksi pengelolaan, yang berhubungan dengan bergantinya pimpinan perusahaan.
4. Pemberitahuan investasi, yang berhubungan dengan pengembangan riset dan penutupannya usaha lain.
5. Pemberitahuan ketenagakerjaannya, yang berhubungan dengan kontrak terbaru dan yang lainnya.

6. Pemberitahuan laporan anggaran perusahaannya, yang berhubungan dengan laba perusahaan sebelum dan akhir tahun.

Faktor-faktor eksternalnya yaitu:

1. Pemerintahan, yang berhubungan perubahannya kurs valuta asing suku bunga tabungan, deposito, inflasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pemberitahuan industrial sekuritas, yang berhubungan dengan harga saham perdagangannya.
3. Hukum, yang berhubungan dengan desakan karyawan dengan perusahaannya begitupun sebaliknya.

2.1.5 Jenis-Jenis Harga Saham

1. Nominal

Harga yang terdapat pada sertifikat saham yang ditetapkan atas perseroan guna penelilain disetiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Perdana

Harga yang bisa dinyatakan pada waktu harga saham itu tercatat di bursa. Di pasar perdana harga saham biasa biasa ditetapkan dengan penjaminan emisi dan emitennya.

3. Pasar

Harga yang bisa dikatakan harga jual atas investor satu kepada investor lainnya. Setiap harinya nilai yang diinformasikan dikertas kabar ataupun media lainnya seperti harga pasar.

4. Pembukaan

Ialah harga yang diminta atau terjadinya transaksi oleh penjual maupun pembeli disaat bukanya jam bursa.

5. Penutupan

Ialah permintaan harga oleh pembeli atau penjual disaat hari terakhir bursa.

6. Tertinggi

Harga pada saham terbesar yang tertera di hari bursa.

7. Terendah

Harga pada saham terkecil yang tertera di hari bursa.

8. Rata-rata

Harga ini suatu harga rata-rata saham dari yang terbesar dengan yang terkecil.

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah aktivitas mempertimbangkan bilangan yang terdapat didalam laporan keuangan menggunakan upaya memilah 1 nomor dengan nomor lainnya (Kasmir, 2018). Walaupun menempatkan keadaan serta data ditahan lampau, tetapi penempatan rasio keuangan dikerjakan untuk memperkirakan keadaan dan akibat ditahun akan datang. Karena itu, kondisi keuangan tahun lalu memiliki keterangan begitu sangat manfaat untuk memperhitungkan kondisi finansial ditahun yang akan datang. Analisis rasio keuangan terbagi menjadi 5 bagian ialah:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu suatu jenis rasio yang bermanfaat untuk menaksir tingkat keahlian perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional (Hery, 2018). Bisa dikatakan untuk mengukur bagaimana perusahaan mendapatkan dividen/laba serta tingkat pengembalian investasinya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini untuk menghitung keakuratan penggunaan sumber daya yang disimpan perseroan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menilai kapasitas perseroan menjalankan utang lancar sesuai aset lancar yang dimilikinya (M Hanafi, 2016). Bisa dikatakan untuk mengukur kapasitas perseroan mencukupi kewajibannya dengan aset lancar yang disimpan perseroan.

4. Rasio Pasar

Rasio ini untuk menunjukkan letak persentase keuntungan perseroan, dividen dan modal yang ditempatkan pada tiap saham.

5. Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk menunjukkan besarnya suatu aktiva yang dimana didanai oleh utang perseroan.

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah jenis rasio yang dapat menilai kinerja perseroan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan pencapaian nilai seberapa kemahirannya perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Hery, 2018). Didalam penelitian ini rasio profitabilitas yang mengukur dengan cara memakai *Return On Equity* yang dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan sesudah pajak memakai modal sendiri yang disimpan perseroan.

Return On Equity ialah suatu penghitungan dari keuntungan yang disimpan bagi pemilik-pemilik perseroan atas modal yang mereka danai didalam perseroan.

ROE dapat dirumuskan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 1 ROE
(syamsuddin, 2011)

2.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan mengelola aktiva yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017) Artinya, seberapa besar beban utang yang di tanggung perseroan membayar semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Didalam riset, rasio ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu cara pengukuran rasio utang terhadap modal. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui modal sendiri setiap 1 rupiahnya yang

dijadikan jaminan utang. *Debt to Equity ratio* dapat dihitung memakai persamaan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rumus 2 DER
(Syamsuddin, 2011)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Fitrianingsih, 2019) berjudul “Pengaruh CR dan DER pada harga saham diperusahaan *Food and beverage* yang ada di BEI”. Hasil penelitiannya variabel CR dan DER menurutnya bersama-sama berakibat signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan bukti :
 - 1) Signifikasinya 0.000 lebih kecil dari 0.05 probabilitas, serta berlandaskan ttabel berjumlah 1.998 lebih kecil dari 3.998 t hitung. Diartikannya CR menurut satuan ada akibat signifikan pada harga saham.
 - 2) Angka Sig. 0.043 lebih kecil dari 0.05 kemudian thitung 2,062 lebih besar dari 1.998 t tabel, menyimpulkan menurut satuan DER terdapat akibat signifikan pada harga saham.
 - 3) Total Sig.0.000 lebih kecil dari 0.05 probabilitas kemudian F hitung 8.660 lebih besar dari 3.14 F tabel, kemudian bisa diartikan DER dan CR ada akibat signifikan dengan bersamaan pada harga saham.
2. (Ratnasari, Islam, & Yusuf, 2018) dengan judul “Pengaruh profitabilitas dan deviden pada harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor

otomotif “. Dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan dengan profitabilitas dan dividen terhadap harga saham. Dengan bukti :

- 1) Signifikasinya T_{hitung} 2900 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2.048 dapat disimpulkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
 - 2) Signifikasinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $769 < 2.048$ yang artinya tidak ada hubungan variabel deviden terhadap harga saham.
 - 3) Profitabilitas dan deviden mempunyai akibat signifikan pada harga saham dengan simultant F_{hitung} 5.725 lebih besar dari F_{tabel} 3.35 dan angka sig. 0.298.
3. (Nyoman abundant, 2020) berjudul “Pengaruh inflasi, ROA, DER, terhadap harga saham”. Dengan demikian inflasi tidak berpengaruh pada harga saham, ROA dan DER ada dampak positif pada harga saham. Dengan bukti :
- 1) Terdapat Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05α dan koefisien regresinya 0.045. Artinya ROA terdapat akibat positif signifikan pada harga saham dengan parsial.
 - 2) Terdapat Sig. inflasi 0.952 lebih besar dari 0.05α dan mempunyai koefisien regresi 0.026. Dengan satuan variabel inflasi tidak ada akibat signifikan pada harga saham.

- 3) Pada Uji t DER ialah 0.028 lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresinya ialah 0.001. DER terdapat dampak positif signifikan terhadap harga saham dengan parsial.
 - 4) Dan angka F 0.001 lebih kecil dari 0.05. Variabel inflasi, ROA, serta DER terdapat akibat terhadap harga saham dengan bersamaan.
4. (Wulandari, 2020) berjudul “Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM pada harga saham di perseroan manufaktur *sub customer goods* yang ada di BEI. Hasilnya secara parsial ROE, CR, TATO, NPM tidak signifikan dan berpengaruh negative pada harga saham. Dengan bukti :
- 1) Diketahui thitung $1.257 < t_{tabel} 2.032245$ ini memperlihatkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - 2) Bahwa hasil pengujian statistik CR $0.393 > 0.05$ dengan ini CR tidak signifikan pada harga saham.
 - 3) Dimana thitungnya bernilai $0.755 < 2.032245$ ini disimpulkan menolak hipotesis alternative TATO.
 - 4) Hasil uji statistic NPM $0.483 > 0,05$ yang dimana tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. (Cahyaning, 2021) berjudul “Pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas pada harga saham di perusahaan manufaktur BEI”. Dengan hasil variabel profitabilitas *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel solvabilitas *Debt Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan bukti :

- 1) Hasil thitung sebesar $2.985 > t_{tabel} 1.965$ artinya ialah ROA ada dampak positif pada harga saham.
 - 2) Nominal signifikan sejumlah $0.717 > 0.05$ sehingga DER ditolak dan tidak berpengaruh pada harga saham.
6. (Ariyanti, 2017) berjudul “Pengaruh profitabilitas dan leverage pada harga saham di perusahaan konstruksi dan bangunan yang ada di BEI”. Hasil memperlihatkan bahwa dengan simultan variabel ROE, DER, berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan bukti :
- 1) Diketahui signifikansi $0.068 > 0.05$ artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - 2) Dalam hasil EPS signifikansinya $0.013 < 0.05$ disimpulkan ada pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
 - 3) Variabel DER mendapatkan hasil $0.261 > 0.05$ diartikan tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham.
7. (Nadia Ika Purnama, 2018) berjudul “Pengaruh CR, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI”. Dengan hasil CR dan ROE bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan bukti :
- 1) Dari pengujian $t_{hitung} 5,264$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,68709$ dengan signifikan lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Diartikan CR terdapat dampak positif signifikan pada harga saham.

- 2) Dari uji t_{hitung} 4,316 lebih besar dari t_{tabel} 1,68709 dan Sig. lebih kecil dari α 0,05. Diartikan ROE terdapat dampak positif signifikan pada harga saham.
 - 3) F_{hitung} 16,382 yang mana angka sig. 0.000, kemudian F_{tabel} 0,05 pada alpa 5% ialah 3,25. Diartikan CR dan ROE terdapat dampak signifikan pada harga saham dengan bersamaan.
8. (Dewi & Utiyati, 2017) berjudul “Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, terhadap harga saham perusahaan manufaktur”. Dengan hasil ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan bukti:
- 1) Dimana CR terdapat akibat signifikan terhadap harga sahamnya dengan parsial. Dilihat dari t_{tabel} 2.024 lebih besar dari t_{hitung} -4.697 dengan sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05.
 - 2) Didapatkan t_{tabel} 2.024 lebih besar dari t_{hitung} 7.530 dengan Sig. 0.000 lebih kecil dari 0,05. Diartikan NPM terdapat pengaruh positif terhadap harga sahamnya dengan parsial.
 - 3) Hasil F_{hitung} 28.906 lebih besar dari F_{tabel} 4.11 dengan sig. 0.000 lebih kecil dari 0,05. Diartikan CR dan NPM terdapat dampak signifikan terhadap harga saham secara simultant.
9. (Hari sulisty, 2021) berjudul “Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada harga saham di subsektor perkebunan yang ada di BEI”. Dengan hasil CR tak ada dampak pada saham, DER ada pengaruh negatif

pada harga saham dan ROE ada dampak negatif pada harga saham. Dengan bukti :

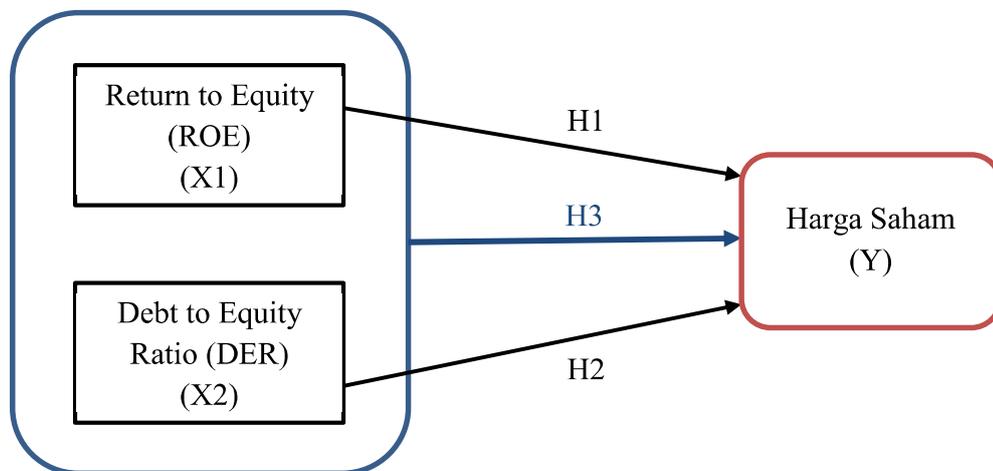
- 1) ROE pada harga saham didapat angka t hitung 2,584 lebih besar dari 2,042 dengan signifikan 0.009 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian ROE berpengaruh positif.
- 2) CR memperoleh thitung 0.093 lebih kecil dari 2.042 dengan signifikan 0.062 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) DER memiliki thitung $1.287 < t_{tabel} 2.042$ dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

10. (Banjarnahor, 2020) dengan judul “ Analisis Profitabilitas dan likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan “. Dengan hasil dan bukti :

- 1) Variabel profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil thitung $2.539 > 2.014$ dan tingkat signifikansi $0.015 < 0.05$.
- 2) Variabel likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil thitung $7.670 > 2.014$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$.
- 3) Dengan simultan rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan hasil pengujian fhitung 41.006 taraf signifikansinya $0.000 < 0.05$.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka berpikir tentang Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4.1 *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity ialah rasio keuangan profitabilitas untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, semakin tinggi nilai rasio ini menandakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

2.4.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Kinerja perseroan dapat dilihat dari rasio keuangan termasuk *Debt to Equity Ratio* bertambah besar tingkat rasio ini memiliki dampak buruk pada perseroan

karena tingkat hutang berarti beban bunga akan semakin besar yang dapat mengurangi laba dan suatu penyebab turunnya harga saham, begitu juga kemudian *Debt to Equity Ratio* semakin rendah berarti kinerja perusahaan baik dalam melaksanakan pengembalian hutangnya sehingga berdampak naiknya harga saham.

2.4.3 Return On Equity, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

ROE dan DER yang memiliki nilai serta memberikankan laba yang besar untuk perusahaan tentunya rasio kedua tersebut diharapkan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai tinggi, begitupun sebaliknya.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu tanggapan sementara dari fakta yang di uji, tanggapan dari hipotesis ini perlu diuji dulu kebenarannya, serta perlu dilakukan pengujian data yang sudah dimiliki.

Menurut landasan teori serta kerangka pemikiran, hipotesis peneliti yang di dapat ialah :

H1 : *Return On Equity* terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

H2 : *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

H3 : *Return On Equity, Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.